

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung adalah ibukota provinsi Jawa Barat yang menjadi salah satu kota dengan destinasi dibidang pariwisata di Indonesia karena terdapat berbagai macam tempat wisata yang menawarkan keindahan Kota Bandung sebagai pemikat utama para wisatawan baik lokal maupun internasional. Pertumbuhan dibidang pariwisata tersebut ditunjang dengan semakin banyaknya perhotelan, restoran yang menyediakan berbagai macam makanan dan beberapa agen perjalanan untuk memandu dalam perjalanan wisata. Sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang baik dan mempunyai.

Salah satu institusi yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat [3]). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Penjelasan Pasal 15). Dalam mempersiapkan peserta didiknya, pihak sekolah harus memenuhi berbagai fasilitas baik sarana maupun prasarana sehingga, peserta didik dapat memahami dan dapat menerapkan dalam pekerjaannya di industri pariwisata.

SMK Pariwisata Telkom adalah salah satu sekolah yang berfokus pada bidang pariwisata saja. SMK Pariwisata Telkom ini adalah sekolah milik swasta yang berada dibawah Yayasan Pendidikan Telkom. SMK Pariwisata Telkom terletak di Jl. Palasari No. 1, Lengkong, Bandung. Di dalam SMK Pariwisata Telkom ini terdapat beberapa jurusan yaitu Tata Boga, Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata (*Trevel*). Akan tetapi, bangunan existing sudah tidak memungkinkan untuk ditambahkan karena sudah ditetapkan menjadi bangunan cagar budaya oleh pemerintah Kota Bandung, sehingga akan dibangun gedung yang baru yang sesuai dengan kebutuhan ruang.

Dalam menjalani masa pendidikannya, peserta didik mendapatkan ilmunya melalui teori dan praktikum, sehingga peserta didik dapat mengalami kejenuhan yang dipengaruhi oleh warna, temperatur dan kualitas udara di dalam ruang kelas saat

melaksanakan kewajibannya menjalani masa pendidikannya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap nilai dan daya serap peserta didik terhadap ilmu yang disampaikan dan berpengaruh pada kualitas peserta didik di dunia kerja.

Bukan hanya prasarana di dalam SMK Pariwisata Telkom saja, sarana yang ada di setiap ruang seperti meja, kursi, dan alat-alat untuk kegiatan praktikum juga perlu diperhatikan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, perancangan ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih produktif dalam belajar sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang siap kerja dan masuk ke industri pariwisata. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar di dalam SMK Pariwisata Telkom.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kebutuhan ruang yang ada pada bangunan existing, maka akan dibangun bangunan baru yang membutuhkan fasilitas ruang praktikum dapur latih, ruang dapur persiapan, dapur kue kering dan kue basah, *guiding, ticketing, laundry*, yang sesuai dengan kapasitas dan aktivitasnya sehingga dapat menunjang SMK Pariwisata Telkom sebagai sekolah vokasi nasional
2. Tidak munculnya suasana pariwisata sehingga tidak dapat membuat peserta didik memiliki semangat belajar, maka membutuhkan ruang pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas belajar bagi peserta didik
3. Terbatasnya ruangan yang ada pada denah existing sehingga penempatan ruang menjadi tidak tertata, maka pada bangunan baru membutuhkan pengorganisasian ruang yang tepat sehingga memudahkan sirkulasi pengguna

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memenuhi sarana dan prasarana yang memadai?
2. Bagaimana menciptakan ruang pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas belajar?

3. Bagaimana mengorganisasi ruang yang tepat?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Perancangan interior pada Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Telkom ini memiliki tujuan menjadikan SMK Pariwisata Telkom sebagai sekolah vokasi yang baik dan menciptakan sumber daya manusia yang siap kerja. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka adapun sasaran sebagai berikut ini:

1. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang sekolah vokasi
2. Meningkatkan produktivitas belajar peserta didik
3. Membuat ruang pembelajaran baik teori maupun praktek yang sesuai standar

1.5 Batasan Perancangan

Perancangan ini dibatasi oleh beberapa aspek, yaitu:

1. Perancangan interior SMK Pariwisata Telkom dengan bangunan baru
2. Area perancangan interior yang akan di desain meliputi area kelas, ruang guru, perpustakaan dan ruang praktikum

1.6 Metodologi Perancangan

Dalam sebuah perancangan, terdapat sebuah metodologi yang berisi tahap perancangan, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Topik

Menentukan topik perancangan, yang pada kasus ini adalah Perancangan Interior Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Telkom Di Bandung

2. Pengumpulan Data

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan survey langsung ke lapangan untuk mengambil data-data yang diperlukan dalam perancangan. Survey lapangan dilakukan pada objek perancangan yaitu SMK Pariwisata Telkom, dan survey perbandingan ke sekolah yang memiliki jurusan yang sama dengan objek perancangan. Survey perbandingan ini bertujuan untuk mengamati kelebihan, kekurangan, dan perbedaan dari masing-masing objek. Tahapan survey lapangan ini adalah:

- Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi existing objek perancangan. Observasi dilakukan pada interior bangunan, eksterior bangunan, lingkungan sekitar objek perancangan dan user SMK Pariwisata Telkom.

- Wawancara

Wawancara dilakukan kepada narasumber tentang sekolah kejuruan di bidang pariwisata, yaitu guru dan siswa/i yang menggunakan fasilitas di dalam sekolah.

- Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto-foto existing dari objek perancangan dan objek pembanding sebagai data pendukung dalam perancangan.

- Kuesioner

Berbagai pertanyaan seputar SMK Pariwisata diberikan kepada user Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Telkom dalam bentuk wawancara lisan.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan melalui survey literatur, yaitu dengan mengambil data dari buku-buku di perpustakaan, skripsi-skripsi sebelumnya dan mengambil data-data dari internet.

3. Analisa

Data yang diperoleh akan dipilih sesuai dengan tujuan perancangan. Data yang dianalisis pada objek yang sejenis adalah elemen interior yang meliputi organisasi ruang, sirkulasi, bentuk, bahan dan warna, pengahwaan dan pencahayaan, serta keamanan dan akustik dari bangunan tersebut. Menurut Gerhard Pahl and Wolfgang Beitz (1984) proses analisa dalam perancangan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah penting
2. Menetapkan struktur fungsi dari setiap ruangan
3. Mencari prinsip-prinsip solusi dari berbagai teori dan kepustakaan
4. Mengolah dan menggabungkan kedalam varian konseptual
5. Evaluasi terhadap teknis dan analisa yang telah dilakukan.

4. Sintesis

Hasil akhir dari proses sintesa berupa sebuah konsep perancangan sebagai problem solving yang akan digunakan dalam merancang interior Gereja Kristen Indonesia. Outputnya berupa main concept / moodboard, serta sketsa sketsa yang disertai penjelasan terkait deskripsi desain yang dibuat.

5. Evaluasi

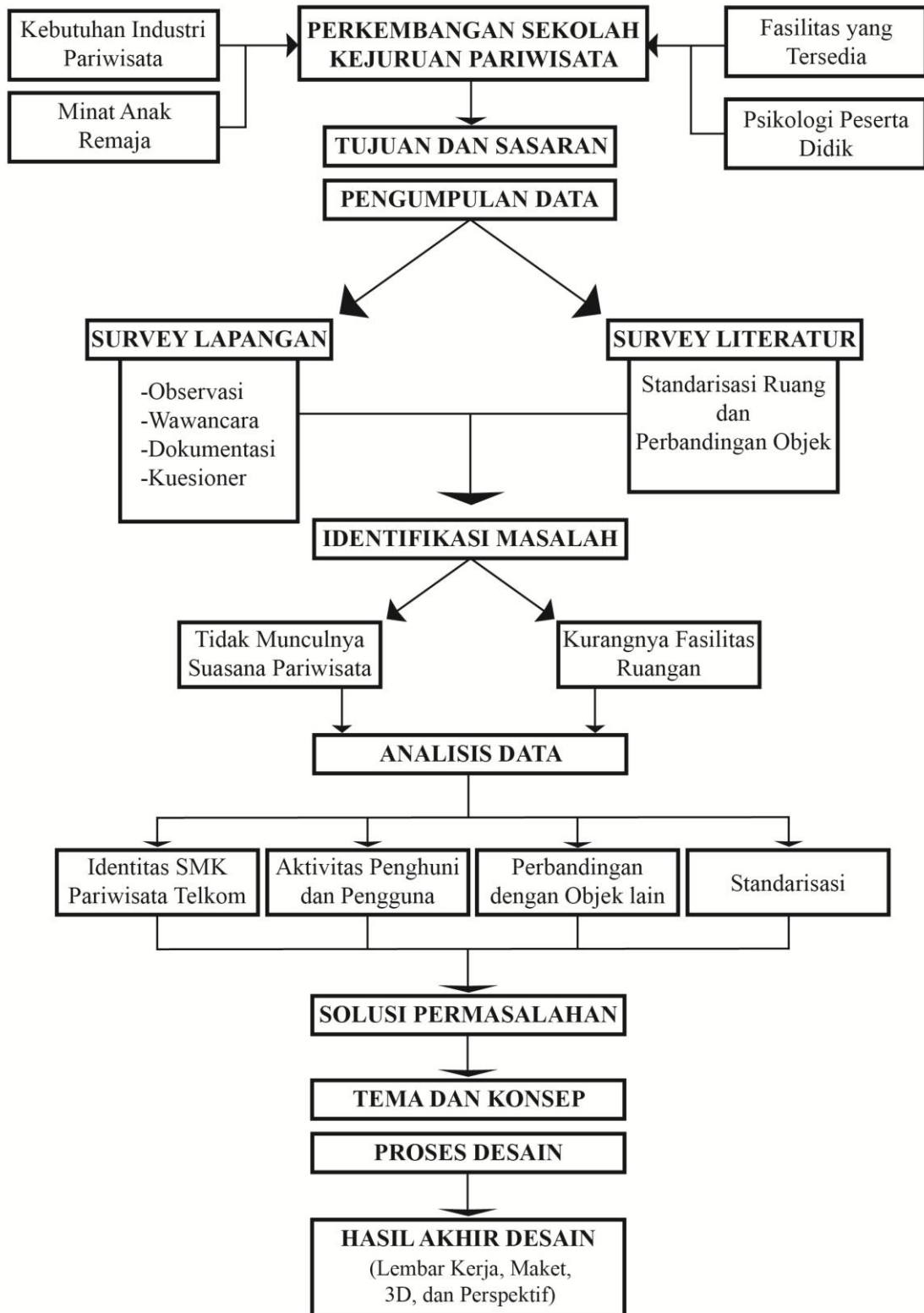
Tahap evaluasi dilakukan kembali setelah memperoleh konsep dan aplikasi desain terhadap permasalahan yang diangkat, dengan mempertimbangkan aspek aspek pada batasan masalah untuk meminimalisir kesalahan pada tahap selanjutnya yaitu pengembangan desain.

6. Output Perancangan

Pengembangan desain (design development) yang merupakan problem solving selanjutnya akan diimplementasikan kedalam bentuk visual, dapat berupa dokumenstasi gambar kerja dan presentasi sebagai berikut:

1. Site plan
2. Layout plan
3. Rancangan lantai dan plafond
4. Tampak dan potongan
5. Detail furnitur dan interior
6. Maket dan Skema material
7. Visualisasi berupa 3D modeling

1.7 Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang diadakannya perancangan ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup perancangan, manfaat perancangan, tujuan diadakannya perancangan, metode yang digunakan dalam perancangan ini.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisi tentang bantuan literatur yang digunakan yang menunjang penulisan perancangan.

BAB III KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang pembahasan data-data yang diperoleh dari objek perancangan, mengkorelasikan data yang diperoleh dengan literatur yang ada hingga pada titik menganalisis masalah dan dituangkan ke dalam bentuk konsep perancangan.

BAB IV PERANCANGAN DENAH KHUSUS

Berisi tentang pembahasan konsep sebagai solusi permasalahan yang terjadi pada denah khusus secara lebih detail dan spesifik.

BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan dari perancangan ulang yang telah dilakukan, dan bagaimana harapan penulis terhadap objek perancangan kedepannya.